BAB III

PEMBAHASAN HASIL KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Didalam sistem pelaksanaan kerja praktek pada PT BPR Bandung Kidul setiap mahasiswa yang akan melakukan kerja praktek,ditempatkan oleh pihak Bank pada seksi-seksi yang telah ditentukan. Sehingga mahasiswa tidak dapat memilih bagian atau seksi yang sesuai dengan apa yang akan dilaporkan dalam laporan kerja prakteknya. Tetapi pihak PT BPR Bandung Kidul yang memberikan kelonggaran kepada para mahasiswa kerja praktek, untuk mencari sumber data atau informasi bahkan mendatangi seksi lainnya yang berhubungan dengan laporan kerja praktek para mahasiswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan kuliah kerja praktek ini, penulis ditempatkan pada bagian tabungan.

A. Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas. Sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan serta dapat dengan mudah menyelesaikan suatu masalah yang terperinci menurut waktu yang telah ditentukan.

Dibawah ini Pengertian prosedur menurut **Azhar Susanto (2004 : 198)** adalah sebagai berikut:

> "Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".

Sedangkan pengertian prosedur menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi menyatakan bahwa:

"Prosedur adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalamn satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah urutan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

B. Pengertian Sumber Dana

Sumber dana adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidangan keuangan, maka sumber-sumber dana tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tesebutlah bank memperoleh keuntungan.

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Hasil dari penghimpunan dana tersebut bank dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian.

Adapun berbagai usaha yang dilakukan oleh bank dalam upaya menghimpun dana masyarakat antara lain dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan, dan deposito atau dalam bentuk lainnya. Dari beberapa jenis simpanan tersebut, tabungan merupakan simpanan yang cukup banyak diminati nasabah. Karena tabungan mempunyai kemudahan-kemudahan dalam prosedur pembukaan rekening maupun dalam pengambilan dana. Simpanan yang berupa tabungan juga merupakan sumber dana bank yang cukup penting karena relatif mudah didapat dari masyarakat. Oleh karena itu simpanan tabungan merupakan sumber dana bank yang cukup potensial dalam mempertahankan usahanya dan meningkatkan sumber dana bagi bank. Maka dari itu tabungan adalah salah satu jenis sumber dana yang efektif bagi bank. Dengan demikian pihak bank dapat menarik dana sebesar-besarnya umtuk mendorong pertumbuhan bank. Keberhasilan suatu bank dalam menarik dana dari masyarakat yaitu dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

a. Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Gambaran sebuah bank umum diminta masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.
b. Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh (Expected Rate of Return) oleh penyimpanan dana lebih tinggi dibanding pendapatan dari alternatif investasi lain dengan tingkat resiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperkirakan oleh calon penyimpan dana ini, maka semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dari calon penyimpan dana.

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan

dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri pakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya, dana dapat pula di peroleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

C. Prosedur Kebijakan Penerimaan Dan Identifikasi

BPR wajib mempunyai kebijakan tentang penerimaan dan identifikasi calon nasabah yang sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Permintaan informasi mengenai calon nasabah antara lain:
    a. Identitas calon nasabah ;
    b. maksud dan tujuan hubungan usaha yang akan dilakukan oleh calon nasabah dengan BPR;
    c. informasi lain yang memungkinkan BPR dapat mengetahui profil calon nasabah;
    d. identitas pihak lain, dalam hal calon nasabah bertindak untuk dan atas nama pihak lain.

1. Permintaan bukti-bukti identitas dan dokumen pendukung informasi dari calon nasabah.
2. Penelitian atas kebenaran bukti-bukti identitas dan dokumen pendukung informasi dari calon nasabah, baik yang bertindak atas nama diri sendiri maupun sebagai perantara dan atau kuasa pihak lain (*beneficial owner*).
3. Pertemuan dengan calon nasabah dilakukan sekurang-kurangnya pada saat pembukaan rekening termasuk pembukaan rekening secara elektronis.
4. Apabila dipandang perlu dapat dilakukan wawancara dengan calon nasabah untuk memperoleh keyakinan atas kebenaran informasi, bukti-bukti identitas dan dokumen pendukung calon nasabah.
5. Menolak untuk membuka rekening dan atau menolak melaksanakan transaksi dengan calon nasabah apabila :
    a. BPR tidak memperoleh dokumen dan informasi secara lengkap mengenai informasi calon nasabah setelah melakukan langkah-langkah pada angka 1 sampai dengan 5 di atas; dan atau
    b. diketahui menggunakan identitas dan atau memberikan informasi yang diragukan kebenarannya.

Kebijakan dan prosedur penerimaan nasabah berlaku pula bagi nasabah yang tidak memiliki rekening di BPR (*walk-in Customer*) dalam hal transaksi yang dilakukan melebihi Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) atau nilai yang setara, baik dilakukan dalam 1 (satu) kali transaksi maupun beberapa kali transaksi dalam 1 (satu) hari kerja.

D. Prosedur Kebijakan Pemantauan Dan Pelaporan

BPR wajib memiliki kebijakan tentang pemantauan rekening dan transaksi nasabah yang mencakup sekurang-kurangnya hal-hal sebagai berikut :

1. Penatausahaan dokumen yang berkaitan dengan identitas nasabah, termasuk perantara atau kuasa pihak lain (*beneficial owner),* dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sejak nasabah menutup rekening, dan penatausahaan dokumen untuk nasabah yang tidak memiliki rekening di BPR (*walk-in customer*) sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sejak transaksi dilakukan.
2. Pengkinian (*up-dating*) data dalam hal terdapat perubahan dokumen yang ditetapkan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas.
3. Pemeliharaan sistem pencatatan yang secara efektif dapat membantu petugas BPR dalam melakukan identifikasi, analisis, pemantauan dan penyediaan laporan mengenai transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sistem pencatatan ini memungkinkan BPR untuk dengan mudah menelusuri setiap transaksi (*individual transaction*), baik untuk keperluan intern BPR dan atau Bank Indonesia maupun dalam kaitannya dengan kasus peradilan.
4. Pemeliharaan profil nasabah yang sekurang-kurangnya mencakup informasi mengenai :
    a. Identitas nasabah.
    b. Pekerjaan atau bidang usaha.
    c. Jumlah penghasilan.
    d. Rekening yang dimiliki.

e. Aktivitas transaksi normal, dan

f. Tujuan pembukaan rekening.

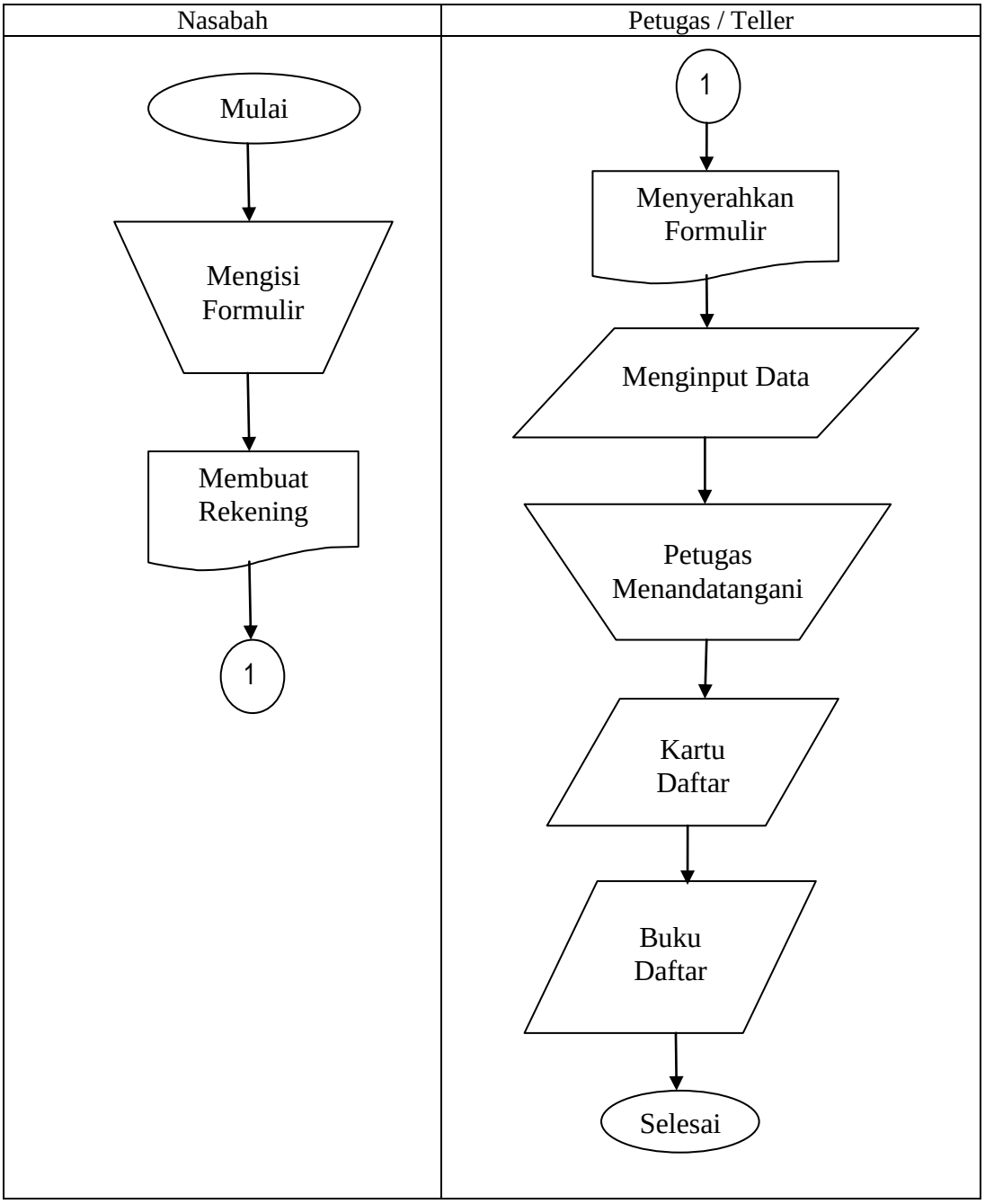
5. Pertimbangan untuk menolak melaksanakan transaksi dan atau memutuskan hubungan usaha, dalam hal nasabah :

   a. memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam huruf B angka 6 diatas.

   b. menggunakan rekening BPR tidak sesuai dengan tujuan pembukaan rekening. Sebagai contoh adalah penggunaan rekening tabungan sebagai sarana bagi perbuatan-perbuatan melanggar hukum.

6. Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan kepada PPATK bersifat rahasia dan tidak diberitahukan kepada nasabah yang bersangkutan.

3.1.1 Prosedur Sumber Dana pada PT BPR Bandung Kidul



Sumber: PT BPR Bandung Kidul, 2011

Gambar 3.1
Flowchart Prosedur Pelayanan Tabungan PT.BPR Bandung Kidul

3.1.2 Pelaksanaan kegiatan sumber dana tabungan pada PT BPR Bandung Kidul

Didalam melaksanakan kerja praktek di PT BPR Bandung Kidul penulis menjalani selama kurang lebuh satu bulan didalam ruang lingkup dibagian tabungan,selama melaksanakan kuliah kerja praktek penulis diberi tugas-tugas sebagai berikut :

a. Melayani nasabah yang akan membuka rekenung tabungan.
b. Melayani nasabah yang akan menutup rekening tabungan.
c. Menempelkan materai kedalam selembar cek.
d. Memasukan rekening Koran kedalam file dokumen.
e. Menempelkan kertas specimen pada rekening buku tabungan.
f. Mencatat data-data yang diperlukan untuk bahan kuliah kerja praktek.

1. Prosedur pelaksanaan penyetoran dan penarikan diantaranya :
   a. Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan di semua kantor BPR dengan menunjukan buku tabungan.
   b. Penyetoran dan penarikan tabungan dengan mempergunakan slip setoran dan slip penarikan yang telah disediakan oleh Bank atau warkat lain yang telah ditentukan oleh Bank.
2. Prosedur pelaksanaan penutupan rekening tabungan diantaranya:
   a. Terima buku tabungan beserta permohonan penutupan tabungan
   b. Lakukan verifikasi tanda tangan atas aplikasi penutupan tabungan dengan mencocokan tanda tangan yang ada pada buku tabungan.

c. Serahkan buku tabungan kepada aparat yang melakukan posting tabungan
d. Aparat posting tabungan melakukan posting nomor rekening dengan menggunakan menu pilihan tutup.
e. Cek hasil mutasi pada buku tabungan berdasarkan angka yang tercantum pada buku tabungan, lengkapi pengisian aplikasi penutupan oleh penabung.
f. Terima kembali buku tabungan dan aplikasi penutupan disertai slip penarikan yang telah ditanda tangani oleh penabung pada kolom-kolom yang tersedia.
g. Lakukan verifikasi, terhadap tanda tangan yang tercantum pada slip penarikan untuk dococokan dengan specimen yang ada pada buku tabungan dan beri stampel “posted” pada slip penarikan.
h. Teller mempersiapkan serta menghitung secara terperinci sejumlah uang sesuai dengan slip penarikan catat rincian uang yang akan dibayarkan kedalam breakdown.
i. Meminta penabung untuk menandatangani dibalik slip penarikan pada kolom-kolom yang tersedia.
j. Lakukan validasi atau stampel slip penarikan.
k. Serahkan uang sebesar sisa saldo yang ada setelah dikurangi biaya penutupan kepada penabung dan minta penabung untuk menghitung kembali jumlah uang yang diterima.

l. Periksa dan tandatangani slip pembukuan biaya penutupan tabunga oleh pembuat slip pemeriksa dan pejabat bank yang ditunjuk untuk menyetujui penutupan.

m. Berikan stempel ditutup pada setiap lembar buku tabungan.

n. Lakukan pengadministrasian buku tabungan yang telah ditutup besrta aplikasinya.

o. Simpan slip-slip pembukuan untuk diproses pada akhir hari kerja.

1) Masalah-Masalah yang sering dihadapi oleh pihak bank

a. Bila buku tabungan hilang

b. Bila penabung meninggal dunia

c. Bila penabung tidak membawa kartu identitas diri

d. Bila terjadi tabungan pasif

2) Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu cara-cara tertentu untuk menyelesaikan masalah, yaitu :

a. Penabung wajib memberika laporan tertulis kepada Bank dengan melampirkan surat keterangan dari polisi dan berdasarkan laporan tersebut akan menerbitkan buku tabungan pengganti yang dibubuh stempel pengganti, sehingga buku tabungan yang hilang tidak berlaku, penabung dibebankan biaya administrasi sebagai pengganti buku tabungan baru.

b. Ahli waris yang syah menurut hukum berhak atas tabungan penabung yang meninggal dunia dengan menyerahkan surat keluarga dan

keterangan yang diperlukan, Bank akan membayarkan saldo tabungan dan bunganya kepada ahli waris penabung yang meninggal dunia.

c. Bila nasabah sudah dikenal oleh petugas maka tidak terlalu dipermasalahkan, apabila belum dikenal maka nasabah tersebut disuruh mengambil identitas dulu.
d. Nasabah dibertahukan oleh pihak bank bahwa saldo yang ada dibuku rekening tabungannya harus dijaga agar tidak habis untuk biaya administrasinya setiap bulan.
e. Diadakannya teknologi canggih oleh pihak Bank.

Setiap bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama yang khusus serta memberikan rangsangan yang menarik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenankan utnuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

Pada saat ini simpanan tabungan banyak diminati oleh masyarakat karena masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya budaya menabung, dengan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang ataupun untuk kebutuhan sekarang.

3.2 Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek pada PT BPR Bandung Kidul

Flowchart merupakan metode untuk menggambarkan tahap-tahap pemecahan masalah dengan merepresentasikan simbol-simbol tertentu yang mudah di mengerti, mudah digunakan dan standar. Tujuan utama penggunaan flowchart adalah untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara

sederhana, terurai, rapi, dan jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang standar. Dalam penulisan flowchart dikenal dua model yaitu sistem flowchart dan program flowchart.

1. Sistem flowchart Merupakan diagram alir yang menggambarkan suatu sistem peralatan komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data serta hubungan antar peralatan tersebut.
2. Program flowchart Merupakan diagram alir yang menggambarkan urutan logika dari suatu prosedur pemecahan masalah. Pada penggambaran program flowchart ada dua jenis metode yaitu conceptual flowchart dan detail flowchart. Conceptual flowchart menggambarkan tentang alur dari suatu pemecahan masalah secara global saja, sedangkan detail flowchart menggambarkan alur pemecahan masalah secara terinci.

A. Deskripsi Flowchart prosedur pelayanan tabungan pada PT BPR Bandung Kidul

Pertama-tama nasabah mendatangi bagian tabungan lalu nasabah mengisi formulir permohonan nasabah baru perorangan, bila formulir sudah terisi secara lengkap dan data-data sudah benar, petugas *Teller* melakukan input transaksi pada sistem komputer bank, bila data-data tidak benar, maka petugas *Teller* harus meminta konfirmasi kepada pemegang rekening yang bersangkutan dan jika ternyata identitas pemegang rekening diragukan atau tidak benar, maka petugas *Teller* dapat menolak transaksi, Setelah proses transaksi pada sistem komputer, petugas *Teller* harus menuliskan nomor bukti identitas pemegang rekening sesuai bukti identitas diri yang diserahkan, pada bagian belakang slip penarikan dan

dalam proses pada sistem komputer bank, slip penarikan harus divalidasi oleh petugas *Teller*, Selanjutnya petugas *Teller* mencetak transaksi pada buku tabungan dan membayar uang sesuai yang tertulis dalam slip penarikan dan menyerahkannya kepada nasabah berikut buku tabungan beserta bukti identitas diri nasabah, Slip penarikan tabungan diserahkan kepada Supervisor sesuai kewenangannya untuk diotorisasi yang selanjutnya diserahkan kepada bagian Akuntansi untuk diverifikasi.

3.2.1 Teknik Prosedur Sumber Dana pada PT BPR Bandung Kidul

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan Bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa Bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seleluasa Bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga di kaitkan dengan misi penirian BPR itu sendiri. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, Bank BPR juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

1. Ada beberapa prosedur penarikan atau pengambilan tabungan yaitu sebagai berikut:
    a. Nasabah mengisi dan menandatangani slip pengambilan tabungan yang telah disediakan bank.

b. Slip pengambilan dan buku tabungan diserahkan ke teller.
c. Teller meneliti kebenaran pengisian, mencocokan kebenaran, tanda tangan yang ada pada slip pengambilan dengan contoh tanda tangan yang tertera pada buku tabungannya.
d. Apabila tanda tangan telah diyakini kebenaranya, teller mengecek saldo serta mencocokan dengan saldo yang ada pada buku tabungannya.
e. Teller menyiapkan sejumlah uang, mencatat pada buku tabungan, serta mencatat pada buku control kas keluar.
f. Sebelum uang diserahkan kepada penabung diminta untuk mencatumkan tanda tangan di punggung slip pengambilan .
g. Uang beserta buku tabungan diserahkan kepada penabung , dan slip pengambilan diserahklan kepada bagian pembukuan.

2. Ada beberapa Prosedur Penutupan Rekening adalah sebagai berikut:
   a. Biaya penutupan ditetapkan Rp.1500.
   b. Terlebih dahulu diperhitungkan bunga dan biaya-biaya yang ada, sesuai ketentuan yang berlaku.
   c. Buku tabungan dikembalikan kepada penabung setelah diberi stempel dilakukan atas permintaan tertulis dari penabung atau prakarsa bank (saldo dibawah minimum balance).
   d. Rekening Telah di Tutup.
3. Prosedur Apabila buku tabungan hilang, hal-hal yang harus dilakukan penabung maupun petugas bank adalah:

a. Penabung segera membuat laporan tertulis kepada bank, dilampiri surat keterangan kepolisian setempat.
b. Atas dasar laporan tertulis tersebut, petugas bank (bagian dana) memberitahu teller untuk memblokir saldo tabungannya.
c. Nomor rekening tabungan dig anti dan diterbitkan buku tabungan baru.
d. Buku baru diberi stempel “Pengganti buku hialang”.
e. Saldo pada rekening lama dipindahkan ke nomor rekening baru.
f. Dibebani biaya administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Prosedur Apabila Penabung meninggal Dunia.

Terdapat dua alternative bila penabung meninggal :

1. Tabungan diteruskan ahli warisnya, dengan syarat :
    a. Ahli waris yang meneruskan adalah ahli waris yang disebutkan pada formulir permohonan dan perjanjian membuka rekening tabungan.
    b. Ahli waris yang ditetapkan oleh pengadilan negeri setempat. Apabiala atas dasar penetapan Pengadilan negeri ternyata ahli waris penabung lebih dari seoarang , harus dibuatkan surat kuasa kepada seseorang waris dengan dilampiri copy bukti diri masing-masing ahli waris.
    c. Tabungan yang bersaldo kurang dari Rp. 10.000,- penempatan waris tidak harus di pengadilan negeri, namum dapat dengan surat keterangan waris dari camat setempat.

d. Ahli waris yang ditunjuk tersebut menunjukan asli bukti diri dan penyerahan foto copynya yang telah dilegalisir oleh pemerintah daerah setempat.
e. Menunjukan surat kemayian asli dan menyerahkan copynya yang telah dilegalisir oleh pemerintah daerah setempat.
f. Menunjukan buku tabungan.
g. Menandatangani surat pernyataan dan kartu contoh tanda tangan (KCT) yang disediakan bank.

2. Tabungan ditutup dengan syarat:
   a. Menyerahkan foto copy surat penetapan waris dari pengadilan negeri setempat yang telah di legalisir oleh pengadilan negeri setempat.
   b. Menyerahkan fot o copy surat kematian dan copy kartu keluarga atas nama penabung yang dilegalisir pemerintah setempat, lurah atau kepala desa.
   c. Menyerahkan buku tabungan.
   d. Apabila ahli waris yang mempunyai hak atas warisan tersebut lebih dari seorang, maka harus menunjuk seseorang waris yang dikuasakan untuk mengurus dan mencairkan tabungan tersebut.

3.2.2 Teknik Pelaksanaan Sumber Dana pada PT BPR Bandung Kidul

Dalam penglolaan sumber dana di mulai dari pencarian akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana kini di kenal dengan nama manajemen dana bank. Dengan kata lain

pengertian manajemen dana bank adalah suatu kegiatan perncanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpuan dana yang yang ada di masyarakat.

A. Prosedur Identifikasi Dan Verifikasi

Berdasarkan dokumen pendukung yang telah disampaikan oleh calon nasabah, BPR wajib melakukan identifikasi dan verifikasi yang sekurang-kurangnya :

1. Meneliti kebenaran dokumen dan mengidentifikasi adanya kemungkinan hal-hal yang tidak wajar atau mencurigakan.
2. Menatausahakan fotokopi dokumen setelah dilakukan pencocokan dengan dokumen asli yang sah.
3. Melakukan pertemuan dengan calon nasabah sebelum pembukaan rekening tersebut disetujui bagi calon nasabah yang menggunakan media elektronis, telepon dan surat menyurat. Pertemuan BPR dengan calon nasabah dilakukan untuk meyakini identitas calon nasabah dan menilai kewajaran informasi yang diberikan oleh calon nasabah.
4. Melakukan pengecekan silang untuk memastikan adanya konsistensi dari berbagai informasi yang disampaikan oleh calon nasabah.
5. Melakukan verifikasi yang lebih ketat (*extensive due dilligence*) terhadap calon nasabah :
    a. yang berasal dari negara-negara yang diklasifikasikan mempunyai risiko tinggi dalam masalah pencucian uang, antara lain karena tidak/belum menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah
    b. yang bidang usahanya potensial digunakan sebagai sarana pencucian uang;

c. yang dianggap mempunyai risiko tinggi sebagai pelaku/ikut serta dalam kegiatan pencucian uang termasuk penyelenggara negara/perusahaanmilik penyelenggara Negara.

Khusus nasabah bukan perorangan mempertimbangkan kewajaran informasi berkaitan dengan bidang usaha perusahaan, laporan keuangan, deskripsi kegiatan usaha, profil transaksi, omset usaha, lokasi perusahaan dan lain sebagainya.

B. Prosedur Dokumentasi Profil Nasabah

1. Database profil nasabah mencakup sekurang-kurangnya data identitas, pekerjaan/bidang usaha, jumlah penghasilan, rekening yang dimiliki, aktivitas transaksi normal dan tujuan pembukaan rekening.
2. Penyimpanan data dilakukan dengan menggunakan media penyimpanan data sesuai dengan kondisi BPR dan dapat diakses setiap saat oleh unit kerja terkait.
3. Database tersebut wajib dikinikan bila terdapat informasi baru mengenai data nasabah. Pengkinian database tersebut dimaksudkan untuk membantu melakukan analisis dan penelusuran transaksi secara individual bagi keperluan intern BPR dan pihak eksternal yang berwenang.
4. Database harus mampu mendukung penyusunan laporan dan penyediaan informasi yang diperlukan, baik untuk kepentingan internal BPR maupun eksternal yang berwenang.
5. BPR wajib memelihara dokumen/data yang berkaitan dengan identitas nasabah sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun sejak penutupan rekening nasabah, sedangkan penyimpanan data yang berkaitan dengan dokumen

keuangan tunduk pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pembahasan ini lebih ditekankan kepada sumber dana dari masyarakat luas, hal ini disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya tidak sulit. Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan segala strategi yang dimilikinya sumber dana dari masyarakat ini tidak terlalu sulit.

Salah satu faktor utama yang diperlukan dunia perbankan adalah sumber dana dengan tanpa adanya dana yang cukup akan dapat mempengaruhi kelancaran dari kegiatan operasional bank tersebut. Sumber dana bagi bank berasal dari masyarakat dan dibutuhkan pula manajemen bank dalam mengatur pengelolaan sumber dana bank tersebut. Sumber dana ini sangat berguna bagi pihak yang membutuhkan dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan serta pilihan jangka waktu pelunasan dan sistem pembayaran. Untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memperoleh keuntungan dan selisih antara sumber dana yang dihimpun dengan kredit yang diberikan.

A. Masalah yang sering terjadi di PT BPR Bandung Kidul

Tn.X akan menarik uang di PT BPR Bandung Kidul tetapi Tn,X bukan pemilik dari rekening yang akan diambil pertama-tama Tn.X terlebih dulu harus mengisi slip penarikan yang telah disediakan oleh pihak bank, lalu oleh pihak

bank tanda tangan Tn.X yang telah di isi dislip penarikan diperiksa kesamaan dan keaslian tanda tangan tersebut dan disamakan dengan tanda tangan yang ada dikartu tabungan dan kartu contoh tanda tangan, jika tanda tangan berbeda dengan yang ada dikartu tabungan maka Tn.X tidak bisa melakukan penarikan kecuali Tn.X mempunyai surat kuasa diatas materai cukup.

3.3.1 Pembahasan Prosedur Sumber Dana pada PT BPR Bandung Kidul

Salah satu kebijakan perbankan dalam mendukung laju pertumbuhan perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat melalui tabungan. Menurut UU No 7 tahun 1992, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau giro. Frekuensi tabungan lebih berkembang bila dibandingkan dengan bentuk simpanan lainnya seperti giro dan deposito, karena tabungan memiliki persyaratan yang relatif mudah dan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Simpanan dalam bentuk tabungan ini merupakan salah satu sumber dana bagi bank disamping simpanan deposito dan simpanan giro.

Suatu hal yang pasti bagi setiap Negara yang melaksanakan pembangunan adalah bahwa pembangunan tersebut memerlukan dana pembiayaan dalam jumlah yang sangat besar. Kebutuhan akan biaya pembangunan tersebut tidaklah ditempuh dengan cara mencetak uang sebanyak mungkin. Kebutuhan biaya pembangunan itu dapat diperoleh dengan cara menghimpun dana yang ada di masyarakat. Untuk menghimpun dana yang ada di masyarakat itu diperlukan adanya sarana perbankan. Dalam hal ini PT BPR Bandung Kidul telah menyediakan jasa-jasanya untuk menerima simpanan uang dari masyarakat yang

salah satunya dalam bentuk tabungan. Jadi jelaslah bahwa tabungan dapat dikatakan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber dana dalam melaksanakan pembangunan.

A. Ketentuan Tabungan dan Syarat-syarat Penabung

Ada beberapa syarat dalam menabung, yaitu sebagai berikut:

1. Perorangan yang memiliki identitas yang sah
2. Setoran pertama sesuai minimum balance yang ditetapkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
3. Tabungan hanya dapat dilakukan dalam mata uang rupiah.
4. Bunga tabungan di perhitungkan sebagai berikut:
    g. Perhitungan bunga dilakukan pada akhir bulan dari bulan yang bersangkutan
    h. Saldo yang terendah yang terdapat dalam satu bulan dengan minimum saldo sekurang-kurangnya sebesar Rp 5.000.
    i. Apabila perubahan suku bunga, maka perubahan tersebut akan diberlakukan pada awal periode bulan berikutnya, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu pada penabung.
    j. Penutupan rekening dapat dilakukan sebelum saldo mengendap selam satu bulan terhitung sejak setoran pertama, tidak diperhitungkan bunga.

k. Ketentuan bunga

Di atas Rp 50.000 – Rp 25.000.000 tingkat bunga sebesar 6%

Di atas Rp 25.000.000 – Rp 100.000.000 Tingkat bunga sebesar 7%

Di atas Rp. 100.000.000 tingkat suku bunga sebesar 8%

l. Bunga tabungan nasabah * suku bunga / 12

m. Pajak = 20 % Bunga tabungan perbulan

n. Saldo tabungan = Mutasi kredit – mutasi debet

o. Saldo akhir = Saldo tabungan terakhir + bunga tabungan – pajak

B. Penyetoran dan penarikan

Setoran dan penarikan dari rekening tabungan dapat dilakukan setiap waktu asal masih ada saldonya, kecuali ada ketentuan khusus dari bank yang bersangkutan dengan menggunakan slip setoran atau slip penarikan . Setiap setoran berarti hutang bank kepada nasabah bertambah dan sebaliknya yang dilakukan oleh nasabah merupakan pengurangan kewajiban kepada nasabah.

1. Penyetoran

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penabung ketika menyetor yaitu:

a. Penyetoran dilakukan secara tunai dengan slip setoran tabungan.
b. frekuensi penyetoran tidak dibatasi dan dapat dilakukan oleh buku pemegang rekening.
c. Tempat penyetoran dapat dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang bersangkutan atau di cabang Bank Resmi.
d. Setiap penyetoran harus menunjukan buku tabungannya.

Ada beberapa prosedur penyetoran tabungan yaitu :

h. Nasabah mengisi slip setoran tabungan yang kemudian diserahkan ke teller bersama-sama buku tabungan dan uang setoranya.
i. Teller meneliti kebenaran pengisian slip setoran, menghitung atau meneliti uang setoran, mencatat pada register kas masuk, buku tabungan.
j. Buku tabungan yang sudah di countersign oleh teller diserahkan ke penabung dan slipnya diserahkan ke bagian administrasi

2. Penarikan

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan penarikan yaitu:

a. Pengambilan dengan menggunakan slip pengambilan tabungan yang disediakan bank.
b. Pengambilan hanya dapat dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang bersangkutan.
c. Frekuensi pengambilan tidak dibatasi sepanjang saldo tabungan yang tersedia, dan sisakan minimal sebesar biaya penutupan rekening.
d. Pengambilan harus dengan menunjukan buku tabungan.
e. Pengambilan dapat dikuasakan kepada orang lain dengan surat kuasa diatas materai cukup.
f. Tanda tangan dalam slip pengambilan atau surat kuasa harus cocok dengan KCT (Kartu Contoh Tanda tangan) yang ada di bank.

3.3.2 Pembahasan Pelaksanaan Sumber Dana pada PT BPR Bandung Kidul

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary*

dapat berjalan dengan baik, karena kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penghimpunan dana masyarakat ke dalam bank serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya, secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. Pada era perbankan modern saat ini sangat terkait erat dengan manajemen bank dimana manajemen aktiva-passiva bank merupakan fokus utama dalam manajemen bank.

Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencairan sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika di bandingkan dari dana sendiri.

Dari sekian sumber dana, tabungan merupakan salah satu sumber dana bank yang berasal dari masyarakat. Banyak masyarakat yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, hal ini disebabkan oleh suku bunga yang tinggi, selain tingkat suku bunga yang bersaing, pelayanan yang diberikan oleh bank juga merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

Dalam hal ini simpanan tabungan mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang

direkening tabungan yang berbeda. Dengan demikian sasaran bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

1. Buku Tabungan

   Yaitu buku dipegang oleh nasabah, dimana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada dibuku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

   Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

Didalam hal ini kita bisa mengetahui bahwa tabungan sangat berperan dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga karena merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.